

Visual Self Expressions Melalui Second Account Instagram

Rismayanti¹, Desi Hasbiyah², Maria Fitriah³

¹Universitas Djuanda Bogor, rssmayanti3@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, desi.hasbiyah@unida.ac.id

³Universitas Djuanda Bogor, maria.fitriah@unida.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan second account instagram di kalangan remaja memberikan kepuasan diri yang lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis visual self expressions pada second account instagram terhadap multiple self dalam presentasi diri. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap pemilik akun dan beberapa pengikutnya di instagram. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data gabungan (triangulasi) yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama penggunaan second account instagram yakni sebagai sarana untuk visual self expressions dimana pengguna tidak memiliki kepentingan khusus untuk menciptakan citra yang baik tetapi hanya membutuhkan tempat dimana pengguna dapat menjadi diri yang apa adanya di instagram. Motif penggunaan second account ini berpengaruh terhadap presentasi diri ganda yang disebut multiple self. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan second account memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengguna dalam memposting foto, *feeds* dan *Instagram stories* yang berbeda dengan di first account dan Motif penggunaan *second account* Instagram berpengaruh terhadap keputusan pengguna dalam melakukan presentasi diri secara online maupun offline.

Kata Kunci: Second account instagram, visual self expression, multiple self, self presenting, media sosial

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Jajak Pendapat periode 31 Oktober 2022 mengenai kepemilikan *second account* yang dilakukan terhadap 1.237 orang, sebanyak 57% memiliki akun kedua pada media sosial Instagram. Pada persentase tersebut, sebanyak 86,5% menjadikan akun kedua sebagai akun pribadi, 42,5% untuk menjalankan bisnis, 35,6% sebagai galeri foto, 32,3% untuk

stalking seseorang dan 20,7% untuk berkomentar pada postingan seseorang tanpa diketahui (Nada Naurah, 2023). Pengguna instagram yang memiliki dua akun pada umumnya akan mengklasifikasikan akun-akun tersebut sesuai dengan fungsinya. Pertama, akun yang berfungsi untuk merepresentasikan diri yang sebenarnya. Kedua, akun yang akan menciptakan gambaran diri ideal mereka sesuai dengan apa yang diharapkan (Dito Ikhsandy, 2022).

Menurut Nicodemus Prabowo (2022) *Second account* memungkinkan pengguna dapat mengekspresikan diri kepada publik sehingga apa yang dirinya tampilkan dapat mempresentasikan dirinya di dunia nyata. Presentasi diri diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara mengontrol informasi tentang diri sendiri yang diberikan kepada orang lain, supaya tercipta gambaran dan kesan tertentu tentang diri sendiri (Nicodemus Prabowo, 2022).

Menurut Yosa Yunita (2019), saat ini individu dapat mengidentifikasi dua komponen dari pengelolaan kesan, yaitu motivasi pengelolaan kesan dan konstruksi pengelolaan kesan. Motivasi pengelolaan kesan menggambarkan tentang bagaimana seseorang memiliki motivasi untuk mengendalikan persepsi orang lain terhadap dirimu atau dengan cara menciptakan kesan yang akan muncul di benak orang lain. Sedangkan konstruksi pengelolaan kesan menyangkut pilihan citra diri tertentu yang ingin diciptakan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra (2018) ditemukan fakta bahwa pengguna instagram yang memiliki second account memanfaatkan akun tersebut atas dasar privasi sebagai sarana koleksi buku harian pribadi, memberikan komentar negatif selebritis hingga menampilkan dirinya yang lain yang bersifat rahasia. Dalam konteks ini, terdapat batasan bahwa hal-hal yang diunggah di *second account* hanya ditujukan kepada orang-orang terdekat. *Second account* bergerak sebagai panggung belakang yang merupakan tempat seorang menjadi dirinya sendiri. Hampir seluruh anak muda dan remaja memiliki second account untuk tempat dirinya berekspresi secara bebas tanpa adayang membatasi (Surya, 2023)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang diterapkan adalah metode Kualitatif studi fenomenologi yang berbasis fenomena sosial yang terjadi yaitu penggunaan instagram.

Creswell (2019) menganggap metode fenomenologis ialah metode penelitian dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu. Studi fenomenologis menggambarkan makna pengalaman hidup beberapa individu mengenai suatu konsep atau fenomena.

Melalui metode ini, peneliti akan mengkaji fenomena yang tren di kalangan remaja di Kecamatan Cipanas Cianjur dalam berinteraksi di instagram. Dimana, tren yang saat ini populer ialah penggunaan akun kedua yang berperan sebagai akun alterpengguna dalam mempresentasikan dirinya di hadapan publik.

Data pengumpulan yang dilakukan melalui metode pengumpulan data gabungan (triangulasi) sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Creswell (2019: 254), Observasi adalah aktivitas pengamatan perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam melakukan observasi ini, peneliti melakukan pencatatan/merekam suatu gejala secara terstruktur maupun semistruktur.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data informan dengan cara menyebarkan kuesioner awal untuk melihat berapa banyak informan yang memiliki akun instagram lebih dari dua. Selanjutnya, menelusuri target informan dengan mengikutinya di akun pertama dan akun kedua instagram. Hal ini dilakukan untuk menentukan informan mana yang memiliki kapabilitas yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Creswell, (2014) menyebutkan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang berisi diokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil

atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian dengan cara menelusuri. Pada konteks penelitian ini, dokumen juga meliputi rekam jejak informan di Instagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visual self expressions

Motif penggunaan second account dalam mengekspresikan diri yang pertama ialah *visual self expression*. KI 1 sebagai key informan mengaku menggunakan second account instagram sebagai kepuasan dalam mengekspresikan diri.

“Kalau untuk visualisasi diri di second account sebenarnya ingin nyampah aja, ingin menunjukkan sisi gue yang berbeda dan ada nakal-nakalnya, intinya buat mengekspresikan diri kalau inilah diri gue” (wawancara dengan Key Informan 1, 9 juli 2024)

“Saya memvisualisasikan diri saya di second account instagram dengan memfilter sebagian orang di secc acc orang2 yang bisa terhubung dengan saya langsung atau bisa di sebut closefriend. Saya dapat dengan enjoy mengekspresikan diri saya tanpa adanya batas, saya ingin menciptakan hal yang berbeda di banding first acc, dengan cara saya mengunggah apa yang saya mau, apa yang saya suka, termasuk apa yang saya tidak suka” (wawancara dengan KI 2, 11 juli 2024)

Kedua informan menggunakan second account Instagram sebagai sarana untuk *visual self expression*. Mereka mengunggah konten di feeds dan Instagram story yang mencerminkan versi diri yang apa adanya, seperti penampilan yang lebih terbuka dan aktivitas sehari-hari. Foto-foto yang diunggah juga cenderung tidak terarah, tidak selalu dipilih untuk mendapatkan perhatian atau kesukaan orang lain. Mereka merasa lebih bebas dan aman melakukan presentasi diri di second account ini karena hanya diakses oleh orang-orang terdekat mereka dimana bisa memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan eksternal.

Melalui analisis di atas, *visual self expression* menjadi tujuan utama dalam memiliki second account Instagram karena pengguna dapat dengan bebas mengunggah apa saja tanpa mempedulikan citra diri, pengguna dapat menggunakan akun kedua ini sebagai tempat untuk menjadi diri yang apa adanya.

Multiple Self

Indikator self presenting pada *multiple self*, informan mengakui memiliki presentasi diri yang berbeda.

“Aku beda sih kalau dibandingin sama akun pertama aja beda banget aku di akun pertama itu jaga image kayak cuman post foto foto yang bagus saja yang baju nya bagus make up bagus kualitas foto okelah pokonya kalo di second kan bener bener apa aja aku posting” (wawancara dengan KI 1, 9 juli 2024)

“kalau itu sih iya bisa diliat di postingan aku di akun pertama beda banget sama di sec aku gak sembarangan posting foto di akun pertama karena gak estetik kalau di sec akun sih ga peduli mau estetik atau engga juga posting aja”

Kedua informan memiliki perbedaan signifikan dalam merepresentasikan dirinya di akun pertama dan akun kedua di Instagram. Informan cenderung memperhatikan citra dirinya dengan hanya memposting foto-foto yang bagus. Ini mencerminkan upaya untuk menampilkan versi terbaik dari dirinya sendiri secara visual, dengan fokus pada kualitas, estetika, dan kesan yang ingin ia tunjukkan kepada pengikutnya. Foto-foto ini mungkin direncanakan dan dipilih dengan hati-hati untuk menciptakan gambaran yang menarik dan positif.

Sedangkan di second account, informan lebih bebas untuk memposting apa pun tanpa mempertimbangkan kesan atau citra tertentu. Bahkan, informan tidak ragu menampilkan hal-hal yang sangat bersifat privasi seperti kebiasaan pergi ke club malam hingga gaya pacaran. Ini menunjukkan bahwa foto-foto yang diunggah mungkin tidak selalu memiliki kualitas yang bagus atau tidak dikelola dengan rapi, tetapi mereka memberikan gambaran yang lebih jujur tentang kehidupan sehari-hari dalam keadaan nyata.

Pada multiple self informan mengaku menunjukkan versi diri yang berbeda di akun pertama dan akun kedua, di akun pertama informan menampilkan hal-hal yang positif seperti foto-foto yang bagus sedangkan di akun kedua informan tidak mementingkan kualitas foto bahkan pengguna juga tidak segan menampilkan versi diri yang dianggap nakal seperti pergi ke klub malam hingga gaya pacaran yang dianggap ekstrim. Pada consistent self, pengguna merasa dengan adanya pengelompokan akun pertama dan akun kedua hingga dunia online dan offline menjadikan presentasi diri yang mereka lakukan tidak konsisten. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi sosial dan kedekatan interpersonal dengan publiknya. Ini artinya ketika pengguna bertemu secara nyata dengan orang yang baru dikenal, pengguna akan menampilkan diri baik di *first account* Instagram, tetapi ketika pengguna berinteraksi

dengan orang yang sudah dikenal dekat, ia akan merepresentasikan dirinya layaknya di *second account* Instagram.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *second account* instagram dapat memberikan kepuasan terhadap seseorang dalam melakukan presentasi diri yang lebih intim. Melalui jangkauan pengikut yang cukup sempit, pengguna merasa aman dan leluasa dalam mengunggah apapun tentang dirinya seperti kegiatan sehari-hari, dirinya dengan gay apakaian yang terbuka hingga hal-hal yang bersifat rahasia. Fenomena ini menimbulkan tidak konsistennya presentasi diri pengguna yang dilakukan di *second account* dan *first account* instagram. Namun, hal ini tentu bukan merupakan sesuatu yang buruk karena pengguna mengak membutuhkan ruang pribadi untuk tampil apa adanya lalu kemudian dapat juga membangun citra diri yang positif melalui akun yang lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menjelajahi lebih dalam mengenai tingkatan lingkup pertemanan atau kedekatan interpersonal pengguna dengan pengikutnya terhadap banyak atau tidaknya informasi yang akan pengguna *second account* bagikan.

REFERENSI

- Adrissa, Y. W., & Bahri, M. M. (2021). Strategi Impression Management Laman Kedutaan Besar Jepang di Indonesia Selama Pandemi covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 597-611.
- Aiyuda, N., & Syakarofath, N. A. (2019). Presentasi diri Online di Sosial Media (Instagram dan Facebook). *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 2(2), 124-130.
- Alvin Bahar (2018). Survei: 46% Remaja Punya Lebih dari Satu Akun Instagram Pribadi, Kebanyakan Nggak Ngungkap Identitas Asli. Apa Alasannya?. hai.grid.id. Diakses pada 7 Desember 2023 dari <https://hai.grid.id/read/07610011/survei-46-remaja-punya-lebih-dari-satu-akun-instagram-pribadi-kebanyakan-nggak-ngungkap-identitas-asli-apa-alasannya>
- Andina, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories Terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP N 1 Sidoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Creswell, J. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.)*. PUSTAKA BELAJAR.
- Cindy Mutia Annur (2023). Jumlah Pengguna Instagram Indonesia Terbanyak ke-4 di Dunia. [Databoks.id](https://databoks.id). Diakses pada 23 September 2023 dari

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/04/jumlah-pengguna-instagram\indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia>

- Cipanas.desa.id. 17 Februari 2024. Statistik Desa Data Usia. Di akses pada 17 Februari 2024, dari <https://cipanas.desa.id/data-statistik/rentang-umur>
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam media sosial: Second account di Instagram sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 340-347.
- Fitri, A. (2015). Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2014. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 101-108.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. *KOMUNIKASI MASSA*.
- Iksandy, D. Y. (2022). DRAMATURGI PENGGUNA SECOND ACCOUNT DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 24-29.
- Ningsih, T. S., & Rizal, G. L. (2020). STRATEGI SELF PRESENTATION PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 172-181.
- Oktantia, A. B. (2023). Representasi Diri Frontliner Bank Tabungan Negara. *Paradigma*, 12(2), 101-110.
- Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). Analisis perilaku pengguna akun kedua di media sosial Instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195-1204.
- Putri, R. A., Lukmantoro, T., & Hasfi, N. (2022). Pengelolaan Manajemen Privasi Dalam Penggunaan Akun Finsta (Fake Instagram). *Interaksi Online*, 10(3), 355-367
- Rahayu, M., & Riauan, M. A. I. (2022). dramaturgi dalam media sosial: Penggunaan Second Account di instagram pada Kalangan mahasiswa Forum studi islam (Fsi) universitas islam riau. *Komunikasi Anak Muda Untuk Perubahan Sosial*, 78.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17 (33), 81-95.
- Rorong, M. J. (2018). The Presentation Of Self in Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN. *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 1(2).
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Schlosser, A. E. (2020). Self-disclosure versus self-presentation on social media. *Current opinion in psychology*, 31, 1-6.
- Shabiriani, U. N. (2021). Dramaturgi Dalam Identitas Dan Citra Influencer Kadeer Bachdim Pada Akun Instagram D_Kadoor. *Jurnal Nawala Visual*, 3(2), 81-86.

- Tiara, G. (2021). Dramaturgi pengelolaan kesan konten kreator di media sosial Instagram. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(3), 14-24.
- UTOMO, N. P. (2022). *PRESENTASI DIRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KERJA, SOSIAL, DAN KELUARGA KOTA DEPOK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Yau, J. C., & Reich, S. M. (2019). "It's just a lot of work": Adolescents' self-presentation norms and practices on Facebook and Instagram. *Journal of research on adolescence*, 29(1), 196-209.